

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa, persediaan memegang peran penting dalam operasi bisnis. Persediaan sebagai bekal untuk memulai suatu produksi. Setiap perusahaan memiliki persediaan yang berbeda-beda bergantung jumlah kebutuhan maupun jenis persediaan yang diinginkan. Perusahaan manufaktur mempunyai persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan bahan baku atau bahan mentah yaitu Persediaan Bahan Baku (*inventory of raw material*) adalah total barang atau material mentah yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi yang nantinya akan diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, persediaan bahan setengah jadi (*inventory of work in process*) adalah barang-barang yang telah melewati satu atau beberapa tahap produksi, namun belum selesai sepenuhnya dan masih membutuhkan proses pengolahan lebih lanjut sebelum siap dijual sebagai produk jadi, dan persediaan barang jadi (*inventory of this goods*) adalah produk yang telah selesai melewati seluruh tahapan proses produksi, dinyatakan lolos uji kualitas (*quality control*), dan siap untuk dijual atau didistribusikan kepada pelanggan (Wahyuni, 2024). Dalam laporan keuangan persediaan disebut juga sebagai aset dan merupakan unsur yang paling aktif dalam sebuah perusahaan. Persediaan memiliki peran penting karena berpengaruh pada pelaporan keuangan suatu perusahaan, oleh karena itu perlu terbentuknya sistem perencanaan dan prosedur pengawasan yang baik terhadap persediaan

dengan cara pengelolaan dan perihal menentukan kuantitas persediaan guna memperoleh kuantitas produk yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuannya, maka perusahaan akan menggunakan sebagai sumber daya yang dimilikinya seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.

Persediaan yang disimpan didalam gudang perlu dilakukan pengontrolan terhadap keluar masuknya barang hingga barang – barang persediaan yang terdapat di dalam gudang dapat terdeteksi sehingga bisa diketahui keberadaannya. Hal ini bagian pergudangan juga bertanggung jawab atas pemesanan kembali barang-barang yang merupakan stock atau persediaan yang harus selalu ada di dalam gudang. *Stock opname* merupakan kegiatan pendataan ulang dan pemeriksaan barang secara menyeluruh untuk memelihara kualitas koleksi dan memaksimalkan kegiatan pengembangan persediaan suatu perusahaan tujuan dilakukan *stock opname* adalah untuk mengetahui secara pasti apakah jumlah barang yang digudang sama dengan pembukuan administrasi atau terjadi kelebihan/kekurangan persediaan barang. Oleh karena itu pengendalian persediaan sangat dibutuhkan pada bagian pergudangan untuk mengendalikan seluruh kegiatan keluar masuknya barang di gudang (Pulungan, 2024). Perlakuan metode pencatatan dan penilaian terhadap persediaan secara baik dan mutlak diperlukan Ada 2 metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan barang yaitu sistem perpetual dan periodik. Sistem perpetual bisa diketahui secara terus menerus tanpa melakukan inventarisasi fisik (*stock opname*) sedangkan sistem periodik dihitung dengan melakukan inventarisasi pada akhir periode.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur. Persediaan bahan baku memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran proses produksi, sehingga ketersediaannya harus direncanakan dan dikendalikan secara optimal. Pengendalian persediaan yang efektif bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan yang tersedia dengan kebutuhan produksi. Persediaan yang terlalu besar akan menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi serta risiko kerusakan bahan baku, sedangkan persediaan yang terlalu kecil dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi akibat kekurangan bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengendalian persediaan yang tepat agar perusahaan dapat meminimalkan biaya sekaligus memastikan kelancaran produksi (Sulu, 2024).

Dalam pengendalian persediaan ada beberapa metode manajemen persediaan yang dapat di gunakan, yaitu metode EOQ (*Economic Order Quantity*), dan JIT (*Just In Time*). EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal, baik untuk menjaga ketersediaan persediaan (*Safety Stock*) maupun menentukan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) (Heitasari, 2025). Metode EOQ bermanfaat untuk meminimalkan semua jumlah biaya persediaan dan mudah diterapkan dalam praktik pengendalian. Dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya persediaan sehingga tidak mengganggu proses produk dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi

persediaan bahan baku didalam perusahaan. Dengan menggunakan metode EOQ, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen persediaan dan mengurangi biaya yang terkait dengan persediaan bahan baku (Heitasari, 2025). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

UMKM Prisma Creativ Id merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi meja, kursi, dan rak bumbu dapur yang berdiri sejak tahun 2020. Perusahaan ini berlokasi di Kab Tegal. Kayu merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam melakukan proses produksinya. Perusahaan menetapkan beberapa supplier dengan tujuan agar tidak terjadi kekosongan bahan baku saat produksi berlangsung. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, perusahaan ini menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan bahan baku. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa perusahaan masih belum menerapkan metode pengendalian persediaan yang terstruktur, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah persediaan dengan kebutuhan produksi.

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM Prisma Creativ Id yaitu adanya kelebihan persediaan bahan baku akibat pembelian yang tidak didasarkan pada perhitungan yang tepat. Hal ini menyebabkan bahan baku menumpuk di gudang dalam waktu yang cukup lama, sehingga meningkatkan biaya penyimpanan dan berpotensi menurunkan kualitas bahan baku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Prisma Creativ Id belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis pengendalian persediaan bahan

baku dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satunya EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal serta waktu pemesanan yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk “analisis pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Prisma Creativ Id menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)” guna meningkatkan efisiensi biaya dan kelancaran proses produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Prisma Creativ Id menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Analisis pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Prisma Creativ Id menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Peneliti
2. Menambah wawasan, pengetahuan. Serta pengalaman dalam menerapkan teori yang di peroleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata terkait dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku.
3. Bagi UMKM Prisma Creativ Id

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku sehingga dapat membantu instansi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan serta meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan bahan baku.

4. Bagi Sekolah Vokasi D3 Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa di bidang manajemen persediaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai Pengendalian persediaan bahan baku Triplek 9 mm, Triplek 5 mm, Besi 20x3 mm, dan Besi 30x3 mm yang digunakan dalam kegiatan operasional pada UMKM Prisma Creativ Id.
2. Metode yang digunakan untuk menganalisis persediaan bahan baku dalam penelitian ini adalah EOQ.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data persediaan bahan baku pada bulan Januari – Juli 2026 yang diperoleh dari UMKM Prisma Creativ Id.

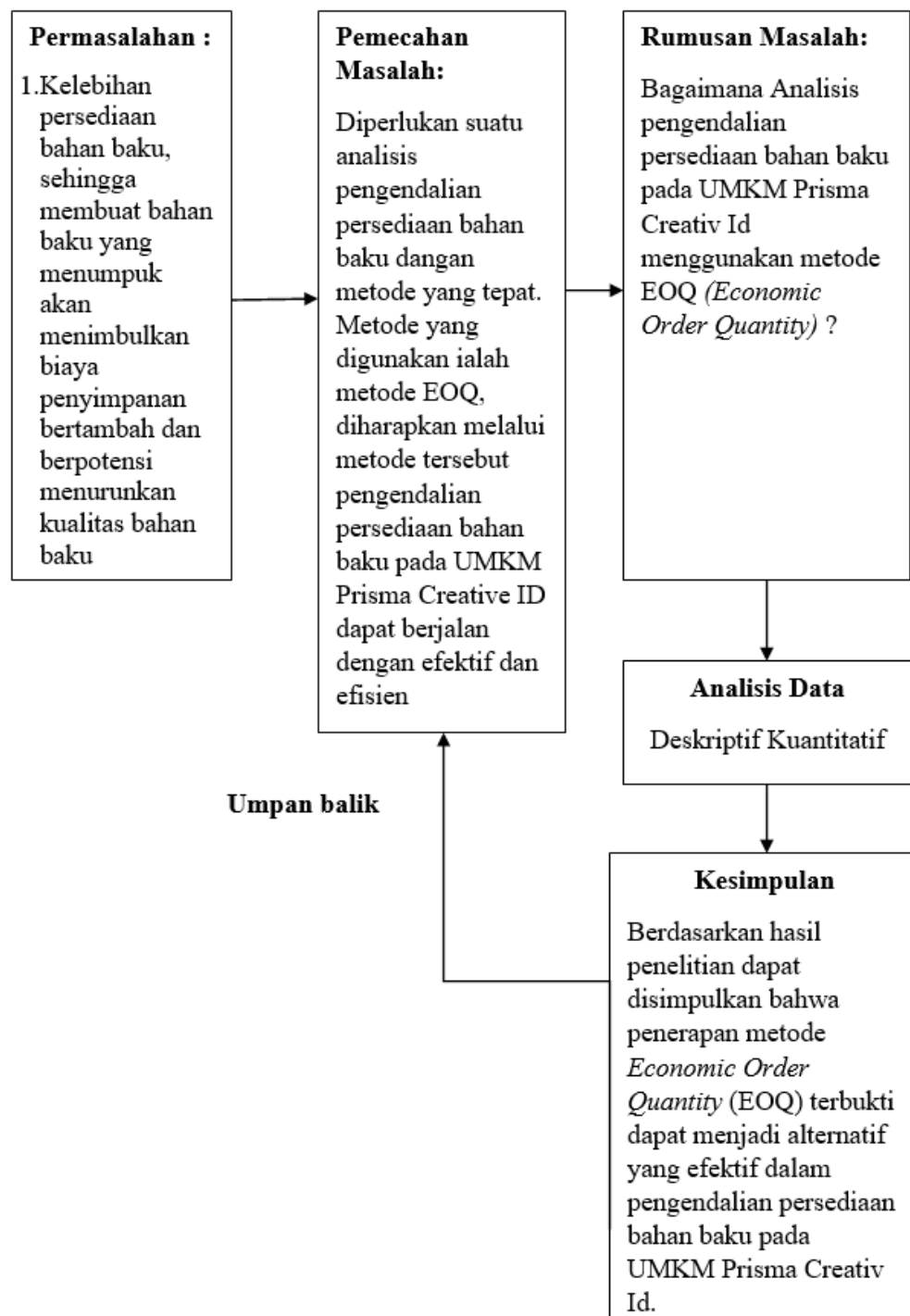
1.6 Kerangka Berpikir

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran proses operasional atau produksi pada suatu perusahaan. Pengendalian persediaan sangat diperlukan agar Perusahaan dapat memastikan ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup tanpa menimbulkan kelebihan persediaan dalam menambah biaya penyimpanan. UMKM Prisma Creativ Id sebagai perusahaan yang bergerak di bidang produksi meja, kursi, dan rak bumbu dapur memerlukan pengelolaan pengendalian persediaan bahan baku yang efektif untuk mendukung kegiatan operasional agar optimal. Namun pengendalian persediaan bahan baku seringkali menghadapi berbagai permasalahan seperti sering terjadi ketidaksesuaian antara jumlah persediaan dengan kebutuhan produksi.

Permasalahan yang sering terjadi pada UMKM Prisma Creativ Id adalah adanya kelebihan persediaan bahan baku akibat pembelian yang tidak didasarkan pada perhitungan yang tepat. Hal ini menyebabkan bahan baku menumpuk di gudang dalam waktu yang cukup lama, sehingga meningkatkan biaya penyimpanan dan berpotensi menurunkan kualitas bahan baku. Maka diperlukan suatu analisis terhadap sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang tepat.

Melalui penerapan metode tersebut, diharapkan dapat diketahui apakah sistem pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh UMKM Prisma Creativ ID sudah berjalan secara efektif dan efisien. Hasil

analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi UMKM dalam meningkatkan sistem pengendalian persediaan bahan baku sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lebih lancar dan optimal.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi Terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang mencakup definisi konsep penerapan sebagai landasan berpikir atau acuan memecahkan masalah penelitian. Bab ini akan

membahas tentang Persediaan Bahan Baku, Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan Pembahasan yang diperoleh berupa Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Prisma Creativ Id.

BAB V DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.